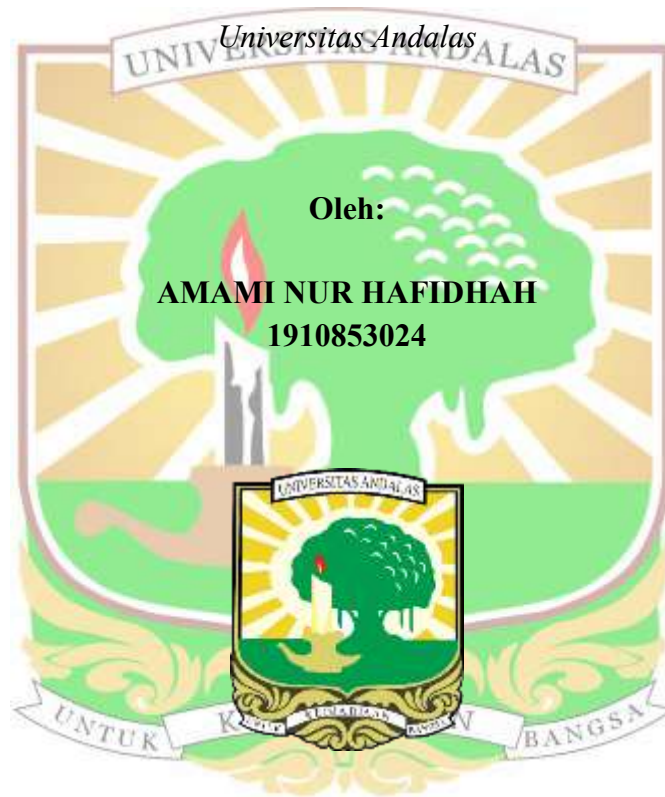


**ALASAN INDONESIA MENOLAK BERGABUNG DALAM BRASIL,  
RUSIA, INDIA, TIONGGOK, AFRIKA SELATAN (BRICS) 2023**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

*Universitas Andalas*



**Oleh:**

**AMAMI NUR HAFIDHAH  
1910853024**

**Dosen Pembimbing :**

**Dr. Muhammad Yusra, S.IP, MA**

**Diah Anggraini Austin, S.IP, M.Si**

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2024**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alasan alasan Indonesia menolak bergabung dengan organisasi Brasil, Rusia, India, Tiongkok, Afrika Selatan (BRICS) 2023. Masalah dari penelitian ini adalah pada KTT BRICS 2023 mengadakan penambahan keanggotaan dan mendapatkan respon yang banyak dari 40 negara yang ingin bergabung ke dengan BRICS ini. Salah satunya Indonesia yang paling ditawarkan menjadi kandidat negara yang akan bergabung kedalam BRICS ini. Namun pada KTT BRICS 2023 Indonesia memilih untuk menolak bergabung dengan organisasi BRICS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Melalui teori Foreign Policy Decision Making oleh William D. Coplin, dijelaskan mengenai factor alasan Indonesia Menolak Bergabung dengan Brasil, Rusia, India, Tiongkok, dan Afrika Selatan (BRICS) 2023. Hasil dari penelitian ini dilihat karena faktor yang menjadi alasan Indonesia menolak bergabung BRICS berkaitan dengan konteks internasional, ekonomi, pengambil Keputusan, dan domestik negara Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor alasan dari berbagai aspek seperti adanya pengaruh rivalitas Tiongkok dan Amerika Serikat, MIKTA sebagai prioritas utama Indonesia, adanya faktor politik luar negeri Indonesia, dan belum adanya urgensi kepentingan negara. Faktor-faktor tersebut yang menjadi alasan Indonesia menolak bergabung dalam BRICS 2023.

**Kata Kunci: Indonesia, BRICS, MIKTA, Konteks Internasional, Politik Domestik, Ekonomi**



## ABSTRACT

This research aims to describe the reasons why Indonesia refused to join the (BRICS) organisation in 2023. The problem of this research is that at the BRICS 2023 summit, the organisation held an additional membership and received many responses from 40 countries that wanted to join BRICS. One of them is Indonesia, which is the most offered candidate country to join BRICS. However, at the BRICS Summit in 2023, Indonesia decided not to join the BRICS organisation. This research uses a qualitative approach with descriptive research. Through William D. Coplin's theory of foreign policy decision making, it explains the reasons why Indonesia refused to join (BRICS) in 2023. The results of this study are seen because the factors that are the reason why Indonesia refuses to join BRICS are related to the international, economic, decision making and domestic context of the Indonesian state. The results of this study show that the reason factors from various aspects such as the influence of the rivalry between China and the United States, MIKTA as Indonesia's top priority, the existence of Indonesian foreign policy factors, and the non-urgency of state interests. These factors are the reasons why Indonesia refuses to join BRICS 2023.

**Keywords: Indonesia, BRICS, MIKTA, International Context, Domestic Politics, Economy**

